

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada 2018 silam, terjadi konflik dua kubu di perguruan silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Konflik ini terjadi antara dua kubu Ketua Umum perguruan silat PSHT. Konflik ini terjadi ketika salah satu pesilat PSHT dari kota lain meneriakkan nama putra almarhum ketua umum PSHT untuk keluar. Proses mediasi ini disepakati dengan cara mempertemukan masing–masing ketua dari kedua kubu. Perjanjian penandatanganan bersama yang disaksikan oleh semua jajaran Forkopimda Madiun menjadi hasil penyelesaian konflik ini. Armaya yang merupakan wakil wali kota Madiun yang memimpin mediasi pada konflik PSHT ini.

Di dalam proses kegiatan bisnis, konflik dalam bisnis, ataupun sengketa–sengketa didalam bisnis tidak dapat dielakkan lagi. Hal ini dikarenakan adanya persaingan antara dua atau lebih orang dalam mencapai tujuan yang sama. Dimana, dalam memperoleh tujuan tersebut sumber–sumber yang ada jumlahnya sangat terbatas. Untuk menyelesaikan konflik dalam bisnis, salah satunya dapat dilakukan dengan proses mediasi agar dapat mengatasi konflik guna memperbaiki permasalahan–permasalahan tersebut.

Mediasi merupakan satu dari sekian banyaknya cara proses penyelesaian konflik atau sengketa yang lebih cepat dan juga memberikan keadilan kepada pihak–pihak yang memang secara hukum dinilai benar. Hal ini didukung pula dengan adanya PERMA Nomor 2 Tahun 2003 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, yakni pada Pasal 1 ayat (7) yang berbunyi: “Mediasi adalah cara penyelesaian sengketa melalui proses perundingan untuk memperoleh kesepakatan para pihak yang dibantu oleh mediator” [1]. Mediator sendiri merupakan pihak netral (tidak memihak) dimana telah ditunjuk oleh pihak–pihak yang bersengketa guna membantu proses perundingan yang mana berguna untuk mencari kemungkinan–

kemungkinan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik atau sengketa tanpa menggunakan pemaksaan dalam proses penyelesaiannya [2].

Mediasi konvensional dilakukan dengan tatap muka langsung antara para pihak yang bersengketa dengan mediator sebagai penengahnya. Pertemuan langsung akan jadi kendala manakala jarak geografis para pihak satu dengan lain saling berjauhan. Misalnya beda provinsi hingga beda negara (misal sengketa dalam *e-commerce* antara pihak-pihak di dua negara yang berbeda). Untuk itu diperlukan cara agar kendala jarak tersebut dapat diatasi dan mediasi dapat berjalan tanpa harus bertatap muka.

Berdasarkan pemaparan di atas, akan dibuat sebuah aplikasi mediasi berbasis *website*. Dimana, *website* mediasi ini bertujuan untuk memudahkan *client* dan mediator dalam melakukan proses mediasi yang dapat dengan mudah diakses dari *website*. *Website* mediasi ini nantinya akan dieksekusi menggunakan bahasa pemrograman PHP dan *database* MySQL. *Website* mediasi ini nantinya akan digunakan dalam lingkungan Atma Jaya Yogyakarta dan ditargetkan untuk selesai diakhir tahun 2018.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sbb:
“Bagaimana membangun aplikasi mediasi berbasis *website*?”

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Aplikasi yang dikembangkan ini berbasis *website*.
2. Aplikasi ini berjalan pada perangkat yang terhubung dengan internet.
3. Perancangan sistem aplikasi ini akan dieksekusi menggunakan bahasa pemrograman PHP.
4. *Database* MySQL merupakan *database* yang digunakan dalam membangun *website* ini.
5. Objek penelitian yang digunakan masih di lingkungan Atma Jaya Yogyakarta.
6. Aplikasi ini akan mengembangkan 2 menu utama dari 6 menu yang ada.

7. Aplikasi ini dijadwalkan selesai pada tahun akademik 2018/2019.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: “Membangun aplikasi untuk proses mediasi”.

1.5. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam pembuatan *website* mediasi ini yaitu:

1. Kepustakaan

Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data referensi yang berkaitan, seperti buku–buku, artikel–artikel maupun data–data lainnya yang ada di internet ataupun media cetak lainnya yang akan mendukung perancangan aplikasi *website* mediasi ini.

2. Observasi

Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan yang berhubungan dengan aplikasi *website* mediasi ini.

3. Pembangunan Perangkat Lunak

Metode ini merupakan metode yang mencakup proses spesifikasi kebutuhan perangkat lunak. Dimana, didalam metode ini dibagi menjadi 2, yakni: antarmuka pengguna (*user interface*) dan kinerja perangkat lunak (*performance*). Metode ini mencakup 4 sub metode, yakni:

1. Analisis

Analisis kebutuhan termasuk dalam bagian yang penting dalam pengembangan perangkat lunak. Pembangunan perangkat lunak ini nantinya akan dibangun sesuai dengan spesifikasi–spesifikasi dan sistem–sistem pendukung lainnya. Hasil dari analisis ini berupa dokumen Spesifikasi Kebutuhan Perangkat Lunak (SKPL).

2. Perancangan

Perancangan ini dilakukan dengan mendeskripsikan bagaimana nantinya perangkat lunak ini akan dibangun. Perancangan ini termasuk perancangan arsitektur, perancangan antarmuka, dan perancangan basis data yang nantinya akan digunakan dalam pembuatan aplikasi *website* mediasi. Hasil dari perancangan ini berupa dokumen Deskripsi Perancangan Perangkat Lunak (DPPL).

3. Pengkodean

Pengkodean ini merupakan tahap implementasi/tahap pembuatan *website* mediasi. Hasil dari proses pengkodean merupakan kode-kode sumber yang sudah dapat dieksekusi.

4. Pengujian

Pengujian ini merupakan tahap menguji fungsionalitas/keberhasilan tiap-tiap fungsi dalam mengeksekusi program yang telah dibangun. Proses pengujian ini dilakukan oleh client ataupun mediator mediasi. Hasil dari proses pengujian ini berupa dokumen Perencanaan, Deskripsi, dan Hasil Uji Perangkat Lunak (PDHUPL).

4. Tesseract-OCR

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk membaca *text* yang terdapat dalam sebuah *image*. OCR (*Optical Character Recognition*) ini berfungsi seperti halnya *scanner*. *Text* yang di-*scan* menggunakan OCR dapat dicari kata per kata atau per kalimat.

5. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode untuk mendokumentasikan semua data dari proses pembuatan *website* mediasi yang telah terkumpul atau dibuat untuk dibentuk menjadi sebuah dokumen.

1.6. Sistematika Penulisan

Laporan ini nantinya akan ditulis dalam sistematika sbb:

BAB 1: Pendahuluan

Pada Bab ini, akan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB 2: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, akan berisi tentang penjelasan penelitian-penelitian yang pernah ada sebelumnya. Dimana, penelitian-penelitian tersebut berhubungan dengan topik yang diangkat oleh penulis. Terdapat juga perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dibuat.

BAB 3: Landasan Teori

Pada bab ini, akan berisi tentang penjelasan dasar-dasar teori yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas.

BAB 4: Analisis dan Perancangan Perangkat Lunak

Pada bab ini, akan berisi tentang penjelasan mengenai analisis permasalahan-permasalahan serta perancangan perangkat lunak yang sehubungan dengan topik yang akan dibuat.

BAB 5: Implementasi dan Pengujian Perangkat Lunak

Pada bab ini, akan berisi tentang penjelasan implementasi dan pengujian perangkat lunak yang dirincikan secara umum.

BAB 6: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini, akan berisi tentang kesimpulan dan saran penulis akan pembuatan aplikasi *website* mediasi serta yang diharapkan untuk pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN